

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang kesiapan kepala sekolah dan guru SLB terhadap pengembangan peran SLB untuk memberikan layanan sebagai Resource Center menggunakan metode deskriptif. Menurut Syaodih (2008: 22) bahwa “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia”.

Dalam metode penelitian ini akan dibahas tentang pendekatan penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen, teknik analisis data, prosedur pelaksanaan penelitian, serta teknik pemeriksaan dan keabsahan data.

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dengan maksud untuk mendeskripsikan realitas yang ada di lapangan mengenai kesiapan kepala sekolah dan guru sekolah luar biasa dalam pengembangan peran SLB untuk memberikan layanan sebagai Resource Center. Sugiyono (2010: 1) mengemukakan bahwa :

Kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang kepala sekolah dan tiga orang guru Sekolah Luar Biasa (SLB). Pertimbangan peneliti untuk menjadikan SLB tersebut sebagai subjek penelitian adalah dengan memperhatikan lokasi atau letak sekolah yang berada di antara lembaga pendidikan yang lain (strategis) dan SLB tersebut memiliki kepala sekolah yang sedang menempuh pendidikan S2 atau yang sudah memiliki gelar Master atau Doktor di bidang pendidikan.

Tabel 3.1

Gambaran Subjek Penelitian

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Jenis Subjek	Pendidikan
1	UZ	55 Th	P	Kepala Sekolah	S3 UPI
2	TR	49 Th	P	Kepala Sekolah	S1(sedang kuliah S2)
3	AH	49 Th	P	Kepala Sekolah	S1(sedang kuliah S2)
4	DW	31 Th	P	Guru	S1/PLB
5	ZA	48 Th	P	Guru	S1/PLB
6	SY	41 Th	P	Guru	S1/PLB

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian yang luas serta mendalam, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi, dengan melakukan observasi maka peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat

diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh. Nasution dalam Sugiyono (2010 : 64) menyatakan bahwa :

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat kondisi objektif tentang kesiapan kepala sekolah dan guru SLB terhadap pengembangan peran SLB untuk memberikan layanan Resource Center .

2. Wawancara

Sugiyono (2010 : 72) menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman yang disusun sangat diperlukan dalam proses berjalannya wawancara, sehingga wawancara tetap berada dalam konteks permasalahan yang sedang diselidiki. Pelaksanaan wawancara dilaksanakan secara terstruktur dan tak terstruktur.

Melalui teknik wawancara diharapkan dapat diperoleh data mengenai :

- a. Kondisi objektif kepala sekolah dan guru SLB dalam mempersiapkan pengembangan peran SLB untuk memberikan layanan sebagai Resource Center.

- b. Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh kepala sekolah dan guru dalam pengembangan peran SLB untuk memberikan layanan sebagai Resource Center
- c. Gambaran pencapaian kriteria ideal tentang kesiapan kepala sekolah dan guru SLB dalam pengembangan peran SLB untuk memberikan layanan sebagai Resource Center.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumen dalam penelitian ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Sugiyono (2010 : 82) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data siswa, data guru dan instrumen asesmen yang telah dibuat guru.

D. Pengembangan Instrumen

Setelah teknik pengumpulan data ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah membuat pengembangan instrumen. Sebagai pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian disusun dalam bentuk pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Penyusunan instrumen ini merupakan langkah penting untuk mengungkap berbagai data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Pengembangan instrumen dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
KISI-KISI PENGEMBANGAN INSTRUMEN
KESIAPAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU SEKOLAH LUAR BIASA DALAM PENGEMBANGAN PERAN SLB UNTUK
MEMBERIKAN LAYANAN SEBAGAI RESOURCE CENTER

No.	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik	Subjek	Instrumen
1.	Bagaimanakah kondisi objektif kepala sekolah dan guru dalam mempersiapkan pengembangan peran SLB untuk memberikan layanan sebagai Resource Center?	Kondisi objektif kepala sekolah dan guru SLB dalam mempersiapkan pengembangan SLB untuk memberikan layanan sebagai Resource Center	a. Pemahaman tentang pendidikan inklusif	a. Wawancara	a. Kepala Sekolah b. Guru	Pedoman Wawancara
			b. Pemahaman tentang resource center	a. Wawancara	a. Kepala Sekolah b. Guru	Pedoman Wawancara
			c. Kesiapan faktor internal	a. Wawancara b. Observasi	a. Kepala Sekolah b. Guru	a. Pedoman Wawancara b. Pedoman Observasi
			d. Kesiapan faktor eksternal	c. Wawancara d. Observasi	a. Kepala Sekolah b. Guru	a. Pedoman Wawancara b. Pedoman Observasi

2.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh kepala sekolah dan guru dalam mempersiapkan SLB untuk memberikan layanan sebagai resource center?	Faktor pendukung dan faktor penghambat	Faktor pendukung secara internal dan eksternal.	a. Wawancara	a. Kepala Sekolah b. Guru	a. Pedoman Wawancara
			Faktor penghambat secara internal dan eksternal.	a. Wawancara	a. Kepala Sekolah b. Guru	a. Pedoman Wawancara
3.	Kriteria apa saja yang telah disiapkan oleh kepala sekolah dan guru dalam pengembangan peran SLB untuk memberikan layanan sebagai resource center?	Kriteria Resource Center yang ideal	a. Sumber Daya Manusia (SDM) yang meliputi: 1) Faktor internal 2) Faktor eksternal	a. Wawancara b. Dokumentasi	a. Kepala Sekolah b. Guru	a. Pedoman Wawancara b. Pedoman Dokumentasi
			b. Manajemen yang meliputi: 1) Persiapan 2) Perencanaan 3) Pelaksanaan 4) Evaluasi	a. Wawancara	a. Kepala Sekolah b. Guru	a. Pedoman Wawancara

E. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan studi dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Nasution dalam Sugiyono (2010 : 88) menyatakan bahwa :

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasi lain oleh peneliti yang berbeda.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data ini yaitu :

1. Reduksi data, berarti merangkum atau memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Penyajian data, setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan untuk memudahkan dalam memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahaminya. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya.

3. Interpretasi data, yakni menafsirkan data yang terkumpul untuk disimpulkan dengan melihat keterkaitan atau hubungan antara aspek yang satu dengan yang lainnya sehingga dapat diambil makna penting dari penelitian yang telah dilakukan.

F. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data

1. Tahap member check

Pada tahap ini, yang dilakukan adalah membuat laporan hasil penelitian. Maksudnya setelah seluruh data yang diinginkan telah berhasil dikumpulkan, kemudian dilakukan pengecekan dengan benar untuk mencapai keabsahan, serta relevansi data dengan permasalahan yang diajukan sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan agar data-data yang diperoleh menjadi valid, reliable dan obyektif, serta hasil penelitian terhindar dari bias-bias tertentu. Sarana operasional pada tahap member check adalah:

- a. Melakukan pengecekan ulang semua data yang terkumpul dengan melakukan perbandingan substansi penelitian seperti yang disusun dalam pedoman penelitian dan relevansinya dengan permasalahan penelitian.
- b. Apabila data yang dikumpulkan ada yang belum lengkap, maka peneliti meminta ulang kepada sumber utama sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya yaitu sebagai pelengkap.
- c. Meminta kejelasan dan kepastian, apabila terdapat pernyataan yang tidak jelas dari subyek penelitian dan tidak menjawab pertanyaan yang diajukan kepada pihak lainnya.

- d. Jika pada saat member check berlanjut ternyata ditemukan data dan informasi yang belum lengkap maka akan dihimpun kembali melalui klarifikasi dengan subyek penelitian melalui media komunikasi yang memungkinkan seperti telepon, email, dan sebagainya.

2. Triangulasi

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengolah kata-kata, maka ketidaksesuaian antara kenyataan yang dibicarakan dengan kenyataan yang sesungguhnya sering terjadi. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Moleong (2005: 330) menyatakan bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data lain”. Untuk dapat mencapai hal tersebut, maka Moleong (2005: 331) memberikan cara-cara, yaitu:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi .
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi bisa dilakukan dengan tiga cara, yaitu :

1. Triangulasi sumber.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.



Gambar 3.1 Triangulasi sumber data
(Sugiyono, 2010 : 126)

2. Triangulasi teknik

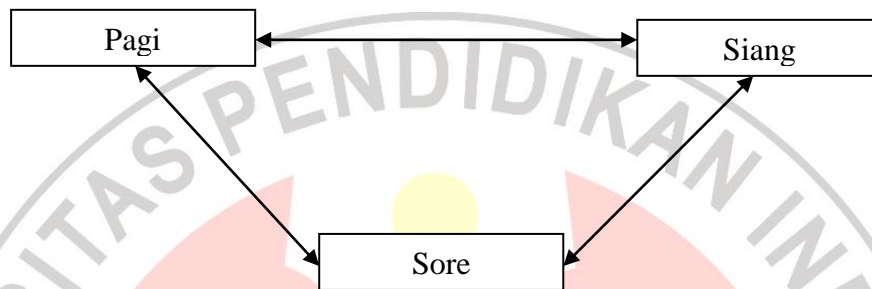
Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



Gambar 3.2 Triangulasi teknik
(Sugiyono, 2010 : 126)

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar belum banyak masalah akan memberi data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

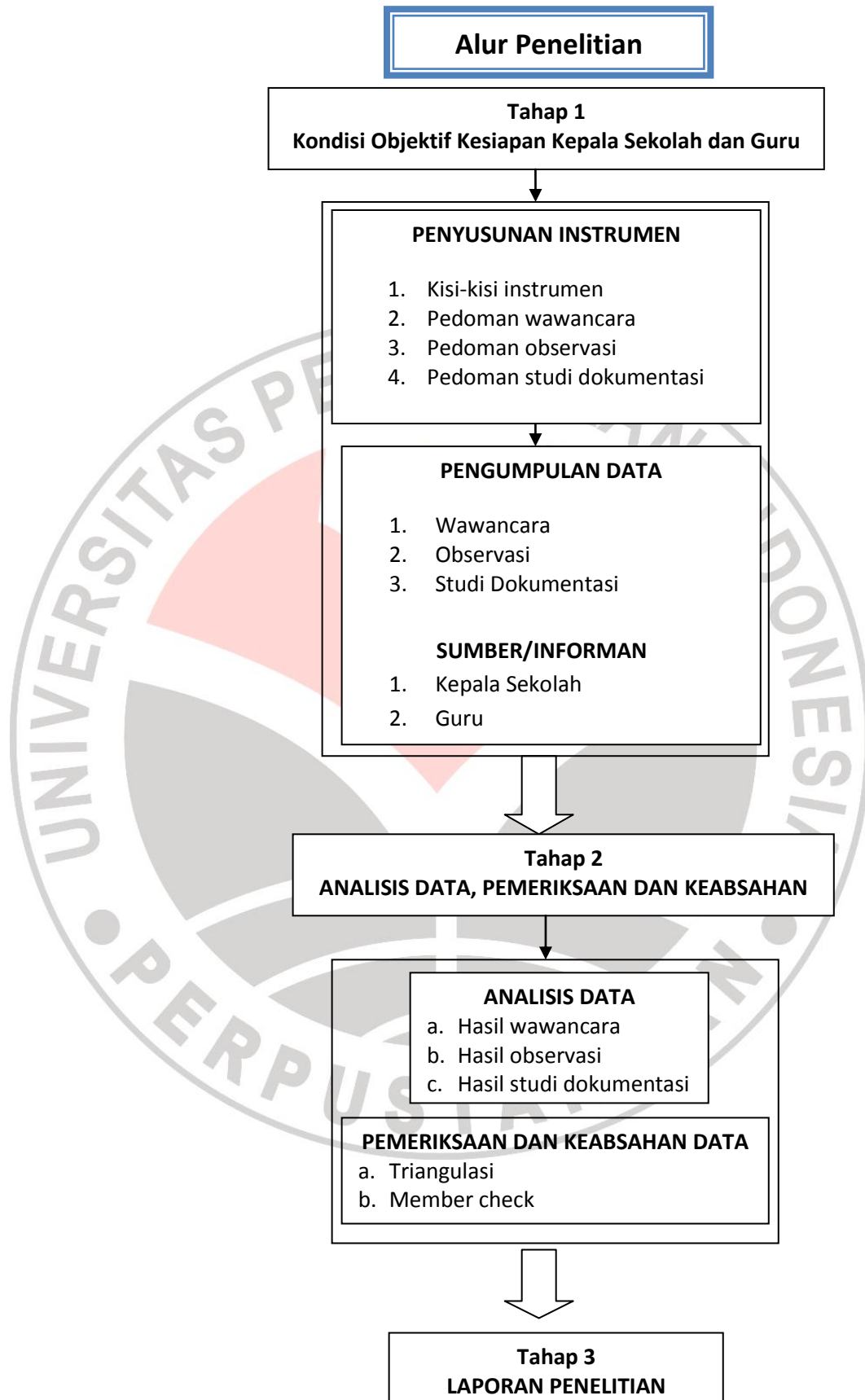


Gambar 3.3 Triangulasi waktu

(Sugiyono, 2010 : 126)

G. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Agar penelitian dapat sesuai dengan tujuan, maka diperlukan tahapan-tahapan yang harus dilakukan secara sistematis, artinya tahapan dilakukan sesuai dengan urutan kebutuhan dan prioritas sehingga akan didapat data atau informasi yang dibutuhkan. Dengan demikian informasi yang diperoleh akan menunjukkan kepada suatu alur yang akan mengungkap masalah yang akan diteliti. Prosedur dalam penelitian ini secara garis besar ditempuh melalui tahapan sebagai berikut :



Gambar 3.4 Alur Penelitian